IV. HASIL PEHITUNGAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Leverage Keuangan dan EPS

1. Analisis Leverage Keuangan

Leverage keuangan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan rasio hutang. Perkembangan rasio hutang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perkembangan Leverage Keuangan PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk

Periode (tahun)	Tingkat leverage keuangan (%)	
	Semen Cibinong	Semen Gresik
1999	1,13	0,62
2000	2,19	0,59
2001	0,99	0,63
2002	0,67	0,53
2003	0,65	0,48
2004	0,71	0,44
2005	0,75	0,38
2006	0,70	0,25
2007	0,68	0,21
2008	0,67	0,23
rata-rata	0,914	0,436

Sumber: Perhitungan Rasio Hutang

Tabel 5 menunjukkan bahwa perkembangan leverage keuangan PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk cenderung menurun dari tahun ke tahun. Namun rata-rata perkembangan leverage PT Semen Cibinong Tbk lebih tinggi daripada PT Semen Gresik Tbk. Tingkat leverage keuangan tertinggi pada PT

Semen Cibinong Tbk. Tingginya tingkat leverage keuangan pada PT Semen Cibinong Tbk disebabkan karena perusahaan lebih banyak menggunkan hutang dalam struktur modalnya. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk memiliki proporsi hutang yang rendah, karena modal sendiri yang dimiliki perusahaan ini cukup tinggi lebih dari 50%. Hal tersebut dikarenakan PT Semen Gresik Tbk merupakan salah satu BUMN yang menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*). Pemerintah Indonesia memiliki saham sebesar 51,01% lebih besar dari investor 25,53% dan masyarakat 23,46%.

2. Analisis EPS

Data Earnings Per Share (EPS) pada PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Perkembangan EPS PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk tahun 1999-2008

Periode (tahun)	Jumlah EPS (dlm juta rupiah)		Perkembangan EPS (%)	
	Semen Cibinong	Semen Gresik	Semen Cibinong	Semen Gresik
1999	22	406	-	-
2000	-6017	578	-274,5	42,36
2001	782	535	-112,99	-7,44
2002	66	453	-91,56	-15,33
2003	23	628	-65,15	38,63
2004	-70	858	-404,34	36,62
2005	-44	1689	-37,14	96,85
2006	23	2184	-152,27	29,31
2007	22	2993	-4,34	37,04
2008	37	426	68,18	-85,76
rata-rata			-31,39	19,14

Sumber : Laporan keuangan (www.idx.co.id)

Tabel 6 menunjukan kondisi perkembangan EPS pada PT Semen Gresik Tbk lebih tinggi daripada perkembangan PT Semen Cibinong Tbk. Jumlah EPS tertinggi pada PT Semen Gresik Tbk adalah pada tahun 2007 Rp 2.993,00. Sedangakan pada PT Semen Cibinong Tbk EPS tertinggi hanya mencapai Rp 782,00. Sehingga perkembangan rata-rata EPS PT Semen Gresik Tbk 19,14% lebih tinggi daripada PT Semen Cibinong Tbk -31,39%. Perkembangan EPS yang menurun disebabkan oleh laba perusahaan yang menurun. Berarti aktiva perusahaan yang dibelanjakan menggunakan modal perusahaan tidak dapat memberikan pengembalian yang baik atau dengan kata lain tidak menghasilkan laba yang tinggi, sehingga EPS menjadi rendah.

B. Analisis Regeresi Linear Berganda

1. Data Variabel

Penelitian ini, DR dan EPS berfungsi sebagai variabel bebas dan diperoleh dari perhitungan berdasarkan laporan neraca keuangan PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk, setiap tahun selama periode 1999-2008, sedangkan variabel terikatnya adalah besarnya harga saham yang diperoleh dari daftar harga saham.

Pada tabel berikut ini dapat dilihat variabel bebas dan variabel terikat yang akan dihitung.

Tabel 7. Variabel bebas dan variabel terikat PT Semen Cibinong Tbk.

Tahun	Y	X1	X2
1999	500	1,13	22
2000	435	2,20	-6017
2001	435	1,00	782
2002	3910	0,67	66
2003	405	0,65	23
2004	575	0,71	-70
2005	475	0,75	-44
2006	670	0,70	23
2007	1750	0,69	22
2008	630	0,67	37

Sumber: Laporan keuangan periode 1999-2008

Tabel 7 memperlihatkan variabel Y (harga saham), variabel X1 (DR), dan variabel X2 (EPS) yang akan digunakan untuk perhitungan dalam SPSS.

Tabel 8. Variabel bebas dan variabel terikat PT Semen Gresik Tbk.

Tahun	Y	X1	X2
1999	1107	0,62	406
2000	580	0,60	578
2001	550	0,64	535
2002	815	0,53	453
2003	785	0,48	628
2004	1850	0,44	858
2005	1780	0,38	1689
2006	3630	0,26	2184
2007	5201	0,21	2993
2008	4013	0,23	426

Sumber: Laporan keuangan periode 1999-2008

Tabel tersebut menunjukkan variabel Y (harga saham), variabel X1 (DR), dan Variabel X2 (EPS) yang akan digunakan dalam SPSS.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear, maka variabel harus memenuhi asumsi klasik berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov PT Semen Cibinong Tbk terlihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada PT Semen Cibinong Tbk

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DR	EPS	Price
N		10	10	10
Normal Parameters(a,b)	Mean	.9170	-515.6000	978.5000
	Std. Deviation	.47854	1948.55976	1104.05830
Most Extreme Differences	Absolute	.336	.490	.410
	Positive	.336	.283	.410
	Negative	-.288	-.490	-.302
Kolmogorov-Smirnov Z		1.064	1.551	1.297
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208	.066	.069

a Test distribution is Normal.
b Calculated from data.

Sumber : Hasil uji output SPSS 13

Hasil statistik didapatkan bahwa nilai signifikasi DR sebesar 0,208; EPS sebesar 0,066; dan Harga saham sebesar 0,069; sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov PT Semen Gresik Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada PT Semen Gresik Tbk

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DR	EPS	Price
N		10	10	10
Normal Parameters [a,b]	Mean	.4390	1075.0000	2031.1000
	Std. Deviation	.16353	902.26591	1660.438
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.295	.243
	Positive	.163	.295	.243
	Negative	-.138	-.229	-.186
Kolmogorov-Smirnov Z		.516	.933	.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.953	.349	.594

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Uji Output SPSS 13

Hasil statistik didapatkan bahwa nilai signifikasi DR sebesar 0,953; EPS sebesar 0,349; dan Harga saham sebesar 0,594; sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada PT Semen Cibinong Tbk sebagai berikut:

Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas pada PT Semen Cibinong Tbk

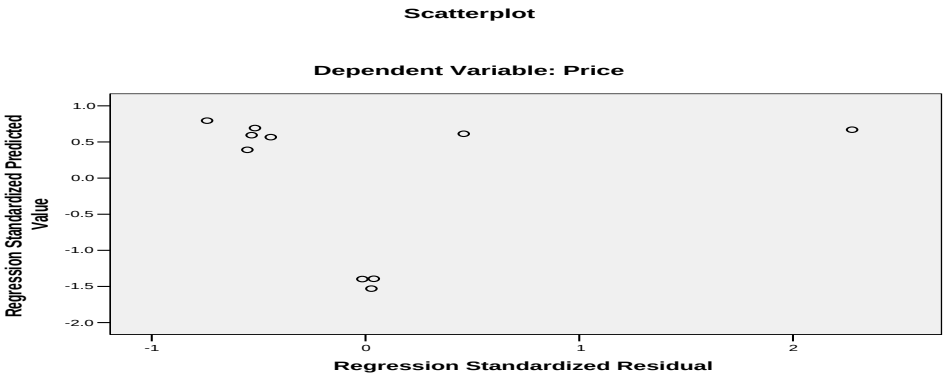

Sumber: Hasil Uji output SPSS 13

Hasil pengujian menunjukkan sebaran titik-titik pada scatterplot regresi tidak membentuk pola tertentu serta berada di atas dan di bawah 0 pada sumbu y. Ini berarti asumsi tidak terdapat heterokedastisitas pada model regresi terpenuhi.

Pengujian heterokedastisitas pada PT Semen Gresik Tbk sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil uji heterokedastisitas pada PT Semen Gresik Tbk

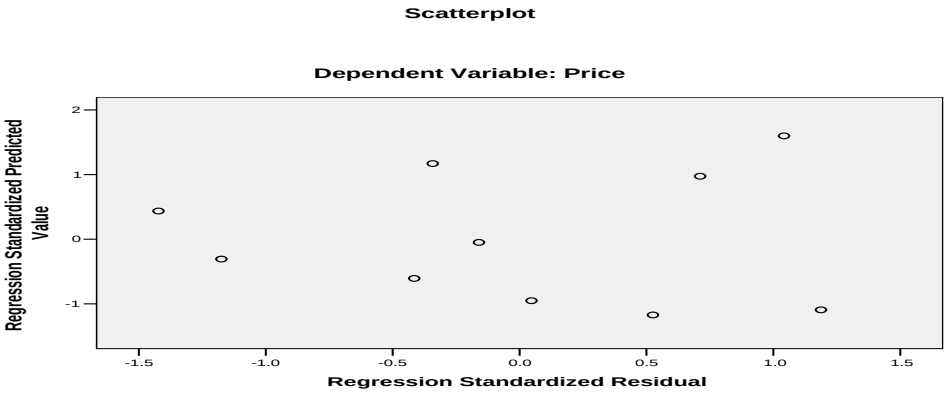

Sumber: Hasil Uji output SPSS 13

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS menunjukkan sebaran titik-titik pada scatterplot regresi tidak membentuk pola tertentu serta berada di atas dan di bawah 0 pada sumbu y. Ini berarti asumsi tidak terdapat heterokedastisitas pada model regresi terpenuhi.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik terlihat pada tabel diperoleh nilai signifikasi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas pada PT Semen Cibinong Tbk

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X_1 (DR)	0.165	6.071
X_2 (EPS)	0.165	6.071

Sumber: Output uji multikolinearitas SPSS

Hasil uji multikolinearitas pada PT Semen Cibinong Tbk diketahui bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel X_1 dan X_2 kurang dari 10 sehingga dengan kata lain tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas pada PT Semen Gresik Tbk

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X_1 (DR)	0.517	1.935
X_2 (EPS)	0.517	1.935

Sumber: *Hasil output SPSS*

Hasil uji multikolinearitas pada PT Semen Gresik Tbk diketahui bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) variable X_1 dan X_2 kurang dari 10 sehingga dengan kata lain tidak terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian *Durbin-Watson* pada PT Semen Cibinong Tbk diperoleh d sebesar 2,312 sedangkan dalam tabel *Durbin-Watson* dengan α = 5% diketahui:

du = 1,641

dl = 0,697

4-du = 2,359

d = 2,312 berada diantara du (0,697) dan 4-du (2,359) yang berarti data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi.

Hasil pengujian *Durbin-Watson* dengan menggunakan program SPSS pada PT Semen Gresik Tbk diperoleh d sebesar 1,258 sedangkan dalam tabel *Durbin-Watson* dengan α = 5% diketahui:

du = 1,641

dl = 0,697

4-du = 2,359

d = 1,258 berada diantara du (0,697) dan 4-du (2,359) yang berarti data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel yang dianalisis dengan regresi linear adalah DR, EPS, dan Harga saham.

a. Hasil perhitungan PT Semen Cibinong Tbk diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 2399,446 - 1715,696\ X_1 - 0,295\ X_2$$

R = 0,341

R-square = 0,116

Probability F = 0,649

Hasil persamaan regresi berganda yang diperoleh melalui program SPSS menunjukkan variabel X1 sejumlah 1715,696 memiliki arti setiap penurunan hutang sebesar 1 persen maka akan menaikkan harga saham 17,15%, dan untuk variabel X2 berpengaruh negatif terhadap harga saham. Koefisien regresi tersebut mengandung arti apabila EPS menurun sebesar 1 persen, maka besarnya harga saham tetap. Kenaikan harga saham tersebut dikarenakan terjadinya penurunan penggunaan hutang.

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.116, ini berarti secara statistik, sumbangan leverage keuangan dan EPS terhadap besarnya harga saham sebesar 11,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

b. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 13 dengan model persamaan linear pada PT Semen Gresik Tbk diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 5307,618 - 8233,637\ X_1 + 0,314\ X_2$$

R	=	0,938
R-square	=	0,879
Probability F	=	0,001

Hasil persamaan regresi berganda yang diperoleh melalui program SPSS menunjukkan variabel X1 memiliki arti setiap penurunan hutang sebesar 1 persen maka akan menaikkan harga saham 82,33%, sedangkan untuk variabel X2 berpengaruh positif terhadap harga saham. Koefisien regresi tersebut mengandung arti apabila EPS meningkat sebesar 1 persen, maka besarnya harga saham tetap. Kenaikan harga saham dapat disebabkan karena penggunaan hutang yang rendah atau perkembangan hutang yang menurun, maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.879, ini berarti secara statistik, sumbangan leverage keuangan dan EPS terhadap besarnya harga saham sebesar 87,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Pengertian hipotesis secara simultan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil perhitungan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kepercayaan bebas $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$.

Tabel 13. Hasil Uji F pada PT Semen Cibinong Tbk

Variabel bebas	F Tabel	F hitung	Sig.	Kesimpulan
X1 dan X2	5,32	0,460	0,649	Ho diterima

Sumber: Output hasil uji F SPSS

Hasil uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan df_1 = 1 dan df_2 = 8, diperoleh F_{hitung} = 0,460 < F_{tabel} = 5,32. Besarnya nilai signifikasi yaitu 0,649 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 14. Hasil Uji F pada PT Semen Gresik Tbk

Variabel bebas	F Tabel	F hitung	Sig.	Kesimpulan
X1 dan X2	5,32	25,52	0,001	Ho ditolak

Sumber: Output hasil uji F SPSS

Hasil uji F pada tingkat kepercayaan 95% dengan df_1 = 1 dan df_2 = 8, diperoleh F_{hitung} = 25,52 > F tabel = 5,32. Besarnya nilai signifikasi yaitu 0,001 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji T

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan melihat hasil perhitungan t_{tabel} dan t_{hitung} menggunakan derajat kepercayaan 95% (α = 0,05) dan derajat kebebasannya (n-2).

Tabel 15. Hasil Uji t pada PT Semen Cibinong Tbk.

Keterangan	t_{hitung}	t_{tabel}	*Sig*.	α = 5%	Kesimpulan
X1	-0,849	1,860	0,424	0,05	Ho diterima
X2	-0,596	1,860	0,570	0,05	Ho diterima

Sumber: Hasil Output SPSS 13

Hasil perhitungan disimpulkan bahwa variabel hutang dan EPS tidak berpengaruh terhadap besarnya harga saham. Hal ini terlihat dari besarnya nilai t_{hitung} = -0,849 lebih kecil dari t_{tabel} = 1,860, dan didalam kolom signifikasi, besarnya *Sig* = 0,424 > α = 0,05. Pada variabel EPS nilai t_{hitung} = -0,596 lebih kecil dari nilai t_{tabel} = 1,860, pada kolom signifikasi, besarnya *Sig* = 0,570 lebih besar dari nilai α = 0,05.

Tabel 16. Hasil Uji t pada PT Semen Gresik Tbk.

Keterangan	t_{hitung}	t_{tabel}	*Sig*.	α = 5%	Kesimpulan
X1	-4,442	1,860	0,003	0,05	Ho ditolak
X2	0,936	1,860	0,380	0,05	Ho diterima

Sumber: Hasil Output SPSS 13

Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya harga saham. Hal ini terlihat dari besarnya nilai t_{hitung} = -4,442 > t_{tabel} = 1,860, dan didalam kolom signifikasi, besarnya *Sig* = 0,003 > α = 0,05. Sedangkan, variabel EPS tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} = 0,936 lebih kecil dari nilai t_{tabel} = 1,860, dan pada kolom signifikasi, besarnya *Sig* = 0,380 lebih besar dari nilai α = 0,05.

3. Uji Beda Dua Rata-rata

Alat analisis yang digunakan adalah *two paired test* yang bertujuan mengetahui apakah perbedaan dua rata-rata tersebut disebabkan oleh faktor kebetulan atau benar-benar berbeda. Data diproses dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Tabel 17. Hasil perbandingan Harga saham (*price*) PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk.

Perusahaan	t hitung	t tabel	Sig	α = 5%	Kesimpulan
Cibinong-Gresik	-1,700	4,303	0,123	0,05	Ho diterima

Sumber: Output hasil uji SPSS

Hasil perhitungan uji beda dengan tingkat kepercayaan 95%, harga saham PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk tidak berbeda nyata atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ = -1,700 < 4,303 dan Sig. > α = 0,123 > 0,005, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

D. Pembahasan

1. PT Semen Cibinong Tbk

   Tabel 13 uji secara parsial, hasil pengujian t hitung variabel X1 (hutang) dan t hitung variabel X2 (EPS) adalah:

   t hitung < t tabel = -0,849 < 1,860

   dan

   t hitung < t tabel = -0,596 < 1,860

Hal tersebut menjelaskan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, Ho diterima dan Ha ditolak, karena t hitung berada di daerah penerimaan Ho. Jika Ho diterima dan Ha ditolak berarti bahwa secara statistik pengaruh hutang dan EPS perusahaan tidak berbeda nyata dengan nol atau dengan kata lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Tingkat perolehan R^2 = 0,116 menunjukkan pengaruh hutang dan EPS terhadap harga saham perusahaan. Besarnya pengaruh hutang dan EPS terhadap harga saham perusahaan sebesar 11,6%, dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan analisis regresi, analisis korelasi menghasilkan r = 0,341 yang menunjukkan hubungan hutang dan EPS dengan harga saham.

Perkembangan hutang perusahaan (leverage keuangan) PT Semen Cibinong Tbk cenderung menurun. Perusahaan dalam melakukan keputusan pendanaan menjadikan hutang sebagai pilihan pertama kemudian diikuti oleh ekuitas. Tingginya perkembangan hutang PT Semen Cibinong Tbk, dikarenakan modal dari para investor atau pemegang saham tidak mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan. Perkembangan EPSnya mengalami fluktuasi. Perkembangan hutang yang tinggi ternyata diikuti dengan penurunan pada laba perusahaan terutama perkembangan Laba Per Saham (EPS) perusahaan. Berarti aktiva perusahaan yang dibelanjakan menggunakan huatang perusahaan tidak dapat memberikan pengembalian yang baik atau dengan kata lain tidak menghasilkan laba yang tinggi, sehingga EPS menjadi

rendah. Harga saham PT Semen Cibinong Tbk lebih rendah dibandingkan harga saham PT Semen Gresik Tbk lebih tinggi. Tingkat laba yang kecil mempengaruhi para pemegang saham dalam menanamkan modal mereka. Harga saham PT Semen Cibinong Tbk yang rendah juga kurang menarik minat investor. Dengan demikian hasil yang didapat dari perhitungan sesuai dengan data bahwa PT semen Cibinong Tbk tidak memiliki pengaruh signifikan antara leverage keuangan dan EPSnya terhadap harga saham.

2. PT Semen Gresik Tbk

Tabel 14 uji secara parsial, menunjukan hasil pengujian t hitung variabel X1 (hutang) dan t hitung variabel X2 (EPS) adalah:

t hitung < t tabel = -4,442 > 1,860

dan

t hitung < t tabel = 0,936 < 1,860

Hal tersebut menjelaskan bahwa pada tingkat kepercayaan 95%, pada variabel hutang Ho ditolak dan Ha diterima, karena t hitung berada di daerah penolakan Ho. Jika Ho ditolak dan Ha diterima berarti bahwa secara statistik pengaruh hutang perusahaan berbeda nyata dengan nol atau dengan kata lain berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan pada variabel EPS Ho diterima dan Ha ditolak, karena t hitung berada didaerah penerimaan Ho. Jika Ho diterima dan Ha ditolak berarti bahwa secara statistik pengaruh EPS perusahaan tidak berbeda nyata dengan nol atau dengan kata lain berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Tingkat perolehan R^2 = 0,879 menunjukkan pengaruh hutang dan EPS terhadap harga saham perusahaan. Besarnya pengaruh hutang dan EPS terhadap harga saham perusahaan sebesar 87,9%, dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Jadi hutang dan EPS memiliki pengatuh yang cukup besar terhadap harga saham perusahaan sebab lebih besar dari 0, walaupun pengaruh EPSnya tidak signifikan. Berdasarkan analisis regresi, analisis korelasi menghasilkan r = 0,938 yang menunjukkan hubungan hutang dan EPS dengan harga saham.

Penggunaan hutang PT Semen Gresik Tbk sedikit dan perkembangan laba perusahaan terutama Laba Per Saham (EPS) semakin meningkat. Perkembangan EPS mempengaruhi harga saham PT Semen Gresik Tbk. Para investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan ini karena PT Semen Gresik Tbk merupakan salah satu perusahaan semen yang berkembang cukup pesat pada saat ini. Para investor memiliki kepercayaan penuh dalam menanamkan modalnya karena PT Semen Gresik Tbk memiliki hutang yang rendah dan EPS yang tinggi. Para kreditur juga percaya dalam memberikan pinjaman. Rendahnya perkembangan hutang dikarenakan kemampuan PT Semen Gresik Tbk dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil perhitungan uji beda dua rata-rata, harga saham PT Semen Cibinong Tbk dengan PT Semen Gresik Tbk memiliki perbedaan yang tidak signifikan atau

tidak berbeda nyata. Hal ini dikarenakan harga saham kedua perusahaan memiliki perkembangan yang meningkat, namun jumlah harga sahamnya berbeda.

Menurut hasil penelitian, leverage keuangan dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian terdahulu. Menurut Saifulah (2002) meneliti tingkat leverage keuangan terhadap EPS perusahaan makanan dan minuman. Hasilnya menunjukan bahwa tingkat leverage keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh Nur Fadjri Asyik (2000) yang meneliti 21 macam rasio keuangan dalam meneliti laba, dengan sampel 50 perusahaan manufaktur. Hasil penelitiannya menemukan bahwa tingkat leverage keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi laba. Hasil penelitian Madichah dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Leverage keuangan, Dividend Per Share, dan Earnings Per Share terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEJ periode 2000-2002 adalah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena jenis perusahaan dan banyak sampel yang digunakan berbeda. Perusahaan manufaktur memiliki perkembangan saham yang baik setelah krisis terjadi.

Hasil penelitian ini belum maksimal diakibatkan karena keterbatasan dalam pengambilan sampel pada dua perusahaan yaitu PT Semen Cibinong Tbk dan PT Semen Gresik Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan keterbatasan penelitian dalam mengambil periode waktu penelitian. Usaha penambahan sampel

penelitian tidak bisa dilanjutkan karena jenis perusahaan tidak mendukung, dilihat dari jumlah populasi serta kesulitan dalam memperoleh data penelitian menjadikan kelemahan dalam hasil penelitian ini.